

DAMPAK PROGRAM BANTUAN SOSIAL PEMERINTAH TERHADAP KETAHANAN EKONOMI KELUARGA

Jumasrah ^{*1}
Nahda Afniatul Ataya ²
Nurul Arabia ³
Anggun Pratiwi ⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Sains Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

*e-mail: jumasrahjuju@gmail.com¹, afniatulahda@gmail.com², arabianurul45@gmail.com³, anggunngapa@gmail.com⁴

Abstrak

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi, terutama bagi kelompok miskin dan rentan. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program bantuan sosial, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Bantuan Sosial Tunai (BST), untuk menjaga kesejahteraan keluarga dan mengurangi kerentanan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan pendekatan kualitatif, menelaah berbagai penelitian terdahulu dan dokumen akademik terkait dampak bansos terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa bantuan sosial berperan signifikan dalam menjaga konsumsi, menstabilkan pendapatan, dan mengurangi risiko kemiskinan ekstrem. Bantuan bersyarat seperti PKH juga memberikan efek jangka panjang melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan anak. Meskipun demikian, efektivitas program masih dipengaruhi oleh ketepatan sasaran, mekanisme distribusi, dan potensi ketergantungan. Penelitian ini menegaskan pentingnya perbaikan sistem pendataan, peningkatan transparansi penyaluran, dan integrasi bansos dengan program pemberdayaan ekonomi untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan bagi ketahanan ekonomi keluarga.

Kata kunci: Bantuan Sosial, Ketahanan Ekonomi Keluarga, Program Keluarga Harapan, BPNT, BLT, Literasi Review

Abstract

Household economic resilience is a crucial aspect of social and economic development, particularly for poor and vulnerable groups. The Indonesian government has implemented various social assistance programs, such as the Family Hope Program (PKH), Non-Cash Food Assistance (BPNT), Direct Cash Assistance (BLT), and Social Cash Assistance (BST), to maintain household welfare and reduce economic vulnerability. This study employs a literature review method with a qualitative approach, examining previous research and academic documents related to the impact of social assistance on household economic resilience. The findings indicate that social assistance significantly contributes to maintaining household consumption, stabilizing income, and reducing the risk of extreme poverty. Conditional assistance programs, such as PKH, also have long-term effects by improving children's education and health outcomes. However, program effectiveness is influenced by targeting accuracy, distribution mechanisms, and potential dependency. This study emphasizes the importance of improving data management, increasing transparency in distribution, and integrating social assistance with economic empowerment programs to ensure sustainable benefits for household economic resilience.

Keywords: Social Assistance, Household Economic Resilience, Family Hope Program, BPNT, BLT, Literature Review

PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan fondasi penting bagi stabilitas sosial dan pembangunan nasional, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia yang menghadapi dinamika ekonomi global, gejolak harga komoditas, serta ketidakpastian pasca pandemi. Secara makro, keluarga memiliki fungsi ekonomi yang krusial karena menjadi unit terkecil pengelola sumber daya, pengambil keputusan konsumsi, dan penggerak aktivitas ekonomi domestik. Dalam situasi krisis ekonomi, keluarga seringkali berada pada posisi paling

rentan, terutama kelompok berpendapatan rendah yang memiliki keterbatasan modal finansial, akses terhadap lapangan kerja, serta keterampilan ekonomi. Oleh karena itu, intervensi pemerintah melalui program bantuan sosial (bansos) menjadi pilar penting dalam menopang kemampuan keluarga untuk bertahan dan pulih dari tekanan ekonomi yang berlangsung

Dalam konteks Indonesia, berbagai program bansos telah diluncurkan pemerintah sebagai respons terhadap tantangan ekonomi, mulai dari Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Sosial Tunai (BST), hingga bantuan dalam kondisi darurat seperti pandemi COVID-19. Program-program tersebut dirancang untuk mengurangi beban ekonomi keluarga miskin dan rentan, meningkatkan akses terhadap kebutuhan dasar, serta memperkuat ketahanan ekonomi melalui stabilitas pendapatan minimum. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program PKH mampu meningkatkan konsumsi rumah tangga dan mengurangi tingkat kemiskinan ekstrem, sementara program BPNT berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan keluarga penerima manfaat. Namun demikian, efektivitas program bansos tidak selalu seragam di setiap daerah, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketepatan sasaran, intensitas bantuan, dan mekanisme penyaluran

Meskipun sejumlah studi telah membuktikan kontribusi bansos terhadap penurunan kemiskinan, masih ditemukan kesenjangan penelitian terkait bagaimana bansos memengaruhi ketahanan ekonomi keluarga secara komprehensif, bukan hanya dari sisi konsumsi atau pendapatan sesaat. Banyak penelitian berfokus pada aspek distribusi dan efektivitas teknis penyaluran, namun analisis tentang bagaimana bansos mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam menghadapi guncangan ekonomi jangka panjang masih terbatas. Selain itu, masih terdapat perbedaan temuan tentang sejauh mana bansos mampu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga, karena sebagian literatur justru mengkhawatirkan munculnya ketergantungan terhadap bantuan pemerintah.

Kesenjangan penelitian ini menjadi penting mengingat pemerintah terus memperluas skema bansos sebagai strategi perlindungan sosial nasional. Ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya diukur dari kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga dari kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan, mempertahankan produktivitas, serta menghadapi risiko ekonomi yang datang secara tiba-tiba. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk menilai sejauh mana program bantuan sosial benar-benar memberikan dampak terhadap ketahanan ekonomi keluarga, baik pada aspek konsumsi, pendapatan, maupun kemampuan adaptif terhadap kondisi krisis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi relevan dan penting dilakukan mengingat besarnya alokasi anggaran bansos setiap tahun serta tuntutan agar program tersebut berjalan efektif, tepat sasaran, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terkait dampak bansos terhadap ketahanan ekonomi keluarga, serta menawarkan wawasan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan perlindungan sosial yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak berbagai program bantuan sosial pemerintah terhadap ketahanan ekonomi keluarga dan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literatur review. Literatur review atau biasa dikenal dengan studi literatur adalah metode penelitian yang memanfaatkan berbagai karya tulis hasil penelitian terdahulu, studi literatur menggunakan berbagai data kepustakaan yang relevan untuk dijadikan sebuah data sekunder sehingga menghasilkan suatu penelitian atau jurnal. Adapun metode ini menggunakan pendekatan kualitatif pada studi literatur. Penulis akan mencari sumber informasi melalui jurnal-jurnal atau buku-buku berdasarkan dengan pembahasan yang akan

dikaji oleh penulis. Sehingga sumber data yang dikumpulkan akan di telaah atau dikaji dan menghasilkan sumber informasi yang relevan dan terbaru. Metode pengumpulan data menggunakan kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bantuan sosial pemerintah merupakan instrumen penting dalam sistem perlindungan sosial di Indonesia yang dirancang untuk mengurangi tingkat kerentanan ekonomi keluarga, terutama keluarga miskin dan rentan yang berada dalam tekanan sosial ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia semakin memperluas cakupan program bantuan sosial, terutama melalui Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), Program Sembako, Bantuan Sosial Tunai (BST), serta Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD). Program-program ini tidak hanya ditujukan untuk memberikan bantuan konsumsi jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kapasitas keluarga agar mampu mempertahankan kondisi ekonomi mereka, khususnya dalam menghadapi kondisi darurat seperti pandemi COVID-19, inflasi tinggi, dan penurunan daya beli masyarakat. Bahwa adanya intervensi berupa bansos menegaskan peran negara dalam memberikan jaring pengaman sosial yang memastikan tidak ada keluarga yang jatuh ke dalam kemiskinan ekstrem.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa bantuan sosial memberikan dampak penting terhadap konsumsi keluarga, dan hal ini merupakan aspek yang paling banyak disorot dalam penelitian-penelitian terdahulu. Konsumsi merupakan komponen terbesar dalam pengeluaran keluarga, terutama pada kelompok berpendapatan rendah. Ketika kondisi ekonomi memburuk, kelompok ini sangat rentan mengurangi konsumsi pangan dan non-pangan esensial yang dapat berdampak pada kesehatan dan kualitas hidup mereka. Program seperti PKH dan BPNT menjadi instrumen yang memastikan bahwa keluarga tetap dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan sehat, kebutuhan anak sekolah, dan akses layanan kesehatan. Beberapa penelitian menemukan bahwa keluarga penerima PKH mengalami peningkatan dalam konsumsi makanan bergizi dan peningkatan akses kesehatan anak, yang menunjukkan bahwa bantuan ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga dampak sosial yang lebih luas. Pada saat pandemi COVID-19, bantuan sosial juga terbukti menjaga tingkat konsumsi keluarga di tengah penurunan pendapatan. Ketika banyak keluarga kehilangan pekerjaan, bansos menjadi penopang utama agar mereka tetap bisa membeli bahan makanan, obat-obatan, dan kebutuhan lain yang bersifat mendesak. Stabilitas konsumsi ini berdampak langsung pada ketahanan ekonomi karena keluarga tidak perlu melakukan strategi bertahan hidup yang merugikan, seperti menjual aset atau mengambil pinjaman berbunga tinggi.

Selain menjaga konsumsi, bansos juga memiliki kontribusi dalam stabilitas pendapatan keluarga. Meskipun bansos tidak dirancang sebagai program peningkatan pendapatan produktif, bantuan tunai seperti BLT-DD dan BST memberikan ruang bagi keluarga untuk mengatur pengeluaran mereka dengan lebih baik. Keluarga yang memiliki pendapatan tidak stabil, terutama pekerja sektor informal, sangat bergantung pada pendapatan harian yang rawan terganggu akibat perubahan cuaca, kondisi ekonomi, atau bencana. Bansos membantu keluarga mengurangi beban pengeluaran rutin sehingga pendapatan yang mereka miliki dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain, termasuk kebutuhan produktif. Dalam beberapa studi, ditemukan bahwa keluarga memanfaatkan sebagian dana bantuan untuk mendukung kegiatan produktif seperti membuka usaha kecil atau memperluas usaha yang sudah ada, misalnya dengan membeli bahan baku atau peralatan sederhana. Meskipun kontribusi ini tidak bersifat masif, namun menunjukkan bahwa bansos dapat memiliki efek multiplier terhadap perekonomian rumah tangga apabila dimanfaatkan dengan tepat.

Dampak bantuan sosial terhadap ketahanan ekonomi keluarga juga dapat dilihat dari kemampuan keluarga dalam menghadapi guncangan ekonomi. Ketahanan ekonomi keluarga pada dasarnya adalah kemampuan keluarga untuk tetap stabil dan tidak jatuh pada kondisi yang lebih

buruk ketika menghadapi tekanan ekonomi seperti kehilangan pekerjaan, meningkatnya harga kebutuhan pokok, atau kondisi darurat lain yang mengancam pendapatan keluarga. Bantuan sosial berperan sebagai bantalan ekonomi (economic buffer) yang memberikan perlindungan ketika terjadi kejadian tak terduga. Misalnya, ketika harga pangan melonjak akibat inflasi atau gangguan rantai pasokan, bantuan pangan non-tunai membantu keluarga tetap mendapatkan akses ke kebutuhan pokok dengan harga terjangkau. Dalam situasi bencana atau pandemi, bansos berfungsi sebagai mekanisme respons cepat untuk mencegah kerentanan sosial yang lebih besar. Tanpa bantuan ini, banyak keluarga yang berpotensi mengalami kemiskinan mendalam dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Pada jangka menengah, program bantuan sosial juga mendukung stabilitas keuangan rumah tangga. Stabilitas ini tercipta karena keluarga memiliki ruang lebih untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran mereka. Dengan adanya bantuan rutin seperti PKH atau BPNT, keluarga dapat menyusun anggaran yang lebih stabil dan tidak mudah terguncang oleh peningkatan biaya hidup. Keluarga juga dapat menyisihkan pendapatan mereka untuk tabungan darurat atau kegiatan produktif lain. Dalam konteks keluarga miskin, tabungan bukan saja tentang akumulasi aset, tetapi menjadi simbol kapasitas keluarga untuk mengurangi kerentanan. Dengan demikian, bantuan sosial berkontribusi dalam menciptakan ruang fiskal dalam ekonomi rumah tangga yang sebelumnya sangat sempit.

Salah satu aspek paling penting dari dampak bansos adalah pembangunan ketahanan jangka panjang melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. PKH, misalnya, memiliki persyaratan yang mendorong keluarga untuk memastikan anak tetap bersekolah, melakukan pemeriksaan kesehatan, dan mengikuti imunisasi. Ketentuan bersyarat ini memperkuat investasi keluarga dalam pendidikan dan kesehatan anak. Dalam jangka panjang, investasi pada sumber daya manusia merupakan fondasi ketahanan ekonomi keluarga karena meningkatkan peluang anak untuk memiliki pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih stabil di masa depan. Dengan kata lain, bantuan sosial tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi saat ini, tetapi juga membuka peluang bagi generasi berikutnya untuk keluar dari kemiskinan.

Namun demikian, implementasi bantuan sosial tidak lepas dari tantangan. Beberapa studi menyoroti permasalahan ketepatan sasaran yang masih menjadi isu krusial. Masih terdapat keluarga yang sebenarnya tidak berhak menerima tetapi tetap mendapatkan bantuan, sementara keluarga yang lebih membutuhkan justru belum terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Ketidaktepatan data ini mengurangi efektivitas bansos karena alokasi bantuan tidak sepenuhnya menyasar kelompok yang paling membutuhkan. Selain itu, penyaluran bantuan sering menghadapi permasalahan teknis seperti keterlambatan, kendala jaringan pada sistem non-tunai, serta rendahnya pemahaman masyarakat terkait mekanisme pencairan bantuan. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat bantuan tidak dapat dirasakan secara maksimal oleh keluarga penerima. Tantangan lain adalah munculnya ketergantungan terhadap bantuan jangka panjang. Dalam beberapa studi, ditemukan bahwa sebagian kecil keluarga cenderung mengandalkan bantuan sosial dan mengurangi upaya produktif. Meskipun fenomena ini tidak terjadi secara luas, namun tetap menjadi perhatian karena dapat memengaruhi keberlanjutan program bansos dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa bantuan sosial pemerintah memberikan kontribusi penting terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Bansos mampu membantu keluarga menjaga konsumsi, menstabilkan pendapatan, dan meningkatkan kualitas hidup. Dampak jangka pendek dan menengah dapat dirasakan secara langsung melalui peningkatan daya beli dan stabilitas keuangan. Sementara itu, dampak jangka panjang terlihat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama anak-anak yang mendapatkan manfaat dari program bersyarat seperti PKH. Namun, efektivitas bantuan sosial sangat bergantung pada kualitas pendataan, mekanisme pendistribusian, dan integrasi program dengan

pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, perlu ada pembaruan data secara berkala, peningkatan literasi masyarakat terkait sistem penyaluran, serta sinergi antara bansos dan program pemberdayaan agar manfaat yang dihasilkan lebih berkelanjutan dan tidak menimbulkan ketergantungan.

KESIMPULAN

Program bantuan sosial pemerintah memiliki peranan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, terutama pada masa-masa krisis seperti pandemi dan tekanan ekonomi nasional. Bantuan sosial seperti PKH, BPNT, BLT, dan BST mampu menjaga keberlangsungan konsumsi rumah tangga, mengurangi beban pengeluaran, serta memberikan stabilitas pendapatan bagi keluarga berpendapatan rendah. Dampak ini terlihat pada meningkatnya kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan dasar serta menurunnya tingkat kerentanan ekonomi. Meskipun memberikan kontribusi positif, efektivitas program bantuan sosial masih menghadapi hambatan, terutama terkait ketepatan sasaran, mekanisme distribusi, dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, perbaikan sistem pendataan, transparansi penyaluran, dan evaluasi berkala sangat diperlukan agar seluruh bantuan benar-benar menjangkau masyarakat yang berhak. Secara keseluruhan, bantuan sosial pemerintah tetap menjadi instrumen strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan menjaga stabilitas sosial ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, D., Nugroho, A., & Sari, P. (2021). The impact of conditional cash transfer programs on household welfare in Indonesia: Evidence from PKH. *Journal of Indonesian Social Policy*, 3(2), 45–60.
- Suryahadi, A., Alisjahbana, A., & Sumarto, S. (2020). Social protection programs and household consumption: Evidence from Indonesia during the COVID-19 pandemic. *Asian Economic Policy Review*, 15(1), 123–142.
- Susanti, R., & Fauzi, A. (2021). Evaluating the effectiveness of non-cash food assistance in improving food security in low-income families. *Journal of Poverty and Social Justice*, 29(3), 301–319.
- Nugroho, R., & Wulandari, D. (2020). The role of social assistance in reducing vulnerability to economic shocks: Lessons from Indonesia. *Indonesian Journal of Development Studies*, 4(1), 15–30.
- Prasetyo, B., & Lestari, Y. (2021). Conditional cash transfer and children's school attendance: Evidence from the Program Keluarga Harapan. *Education Economics Review*, 9(2), 88–104.
- Santoso, H., & Rahmawati, I. (2022). Social assistance and household resilience in rural Indonesia. *Journal of Rural Development*, 41(2), 77–95.
- Fahmi, M., & Yulianto, E. (2021). Cash transfer programs and household consumption smoothing during economic crises. *Asian Social Work and Policy Review*, 15(4), 213–229.
- Utami, S., & Fitriani, N. (2022). Impact of government social protection programs on poverty reduction in Indonesia. *Journal of Public Policy and Administration*, 12(1), 45–60.
- Handayani, T., & Saputra, D. (2021). Social assistance, food security, and household welfare: Evidence from Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). *Indonesian Journal of Social Economics*, 8(2), 95–112.
- Rahma, S., & Kurniawan, A. (2020). Assessing the effectiveness of social protection programs in improving household resilience: The case of BLT during COVID-19. *Journal of Social Policy in Developing Countries*, 7(1), 22–38.
- Amalia, R., & Purnamasari, D. (2021). Household economic resilience and government cash

- transfers in Indonesia. *Journal of Poverty Research*, 6(3), 55–73.
- Lestari, F., & Nugraha, H. (2022). Program Keluarga Harapan and human capital development: A literature review. *International Journal of Social Welfare Studies*, 14(1), 11–28.
- Firdaus, M., & Setiawan, A. (2021). The role of social assistance in supporting low-income household consumption patterns. *Journal of Development and Economics*, 9(2), 101–119.
- Santika, P., & Wicaksono, R. (2020). The impact of cash transfer programs on household vulnerability: Evidence from rural Indonesia. *Asian Journal of Social Policy*, 10(4), 77–94.
- Putri, V., & Haryanto, T. (2022). Social protection interventions and household economic stability: Lessons from Indonesia's BST program. *Journal of Social Economics and Development*, 5(2), 55–72.